

**KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS AKTIVITAS
OPERASI HISTORIS DAN KOMPONEN-KOMPONEN
AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS AKTIVITAS
OPERASI DIMASA MENDATANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

FITRI APRILIANA
NIM. 12030110120042

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fitri Apriliana

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120042

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS
AKTIVITAS OPERASI HISTORIS DAN
KOMPONEN-KOMPONEN AKRUAL
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
AKTIVITAS OPERASI DIMASA
MENDATANG**

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. H. Arifin, M.Com., Hons., Phd., Akt

Semarang, 31 Januari 2014

Dosen Pembimbing,

(Prof. Drs. H. Arifin, M.Com., Hons., Phd., Akt)
NIP.131696214

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fitri Apriliana

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120042

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS
AKTIVITAS OPERASI HISTORIS DAN KOMPONEN-
KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DIMASA
MENDATANG**

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. H. Arifin, M.Com., Hons., Phd., Akt

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal Februari 2014

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Muhammad Syaffruddin, M.Si, Akt. (.....)

2. Agustinus Santosa Adiwibowo, Drs, M.Si., Akt. (.....)

3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fitri Apriliana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi Historis dan Komponen-komponen AkruaI dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi dimasa Mendatang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

(Fitri Apriliana)
NIM. 12030110120042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Suatu kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, jangan biarkan diri kita terpuruk dan terjatuh, bangkit dan teruslah berusaha .”

Karena kegagalan adalah batu loncatan untuk menjadi lebih baik dan yakinlah makna dari suatu kegagalan tidaklah selalu buruk, Tuhan Maha Besar dan Maha Mengetahui, bisa saja kegagalan adalah suatu kesuksesan yang tertunda atau kita sebenarnya akan memperoleh sesuatu yang lebih baik namun tidak dengan jalan tersebut melainkan jalan lain yang telah dipersiapkan Tuhan, jika kita mempunyai tekad kuat serta terus berusaha dan pantang menyerah.

(Fitri.,2014)

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, kakak-adikku, saudara-saudara, sahabat serta almamaterku tercinta yang telah memberikan pembelajaran hidup yang sangat luar biasa

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and to provide empirical evidence about how strong the influence of aggregate earnings and historical operating cash flows with the accrual components, which are parts of aggregate earnings, to predict future operating cash flows at manufacturing companies. Accrual components used in this research as independent variable are change in accounts receivable, change in accounts payable, change in inventory, change in depreciation and amortization expense.

The type of used data for this research are secondary data from annual report manufacturing companies listed on BEI during the period 2008-2012. Sampling method of this research was done by purposive sampling as many as 650 manufacturing companies. This research using a multiple regression models and using a SPSS 21 application.

The results of this research showed that aggregate earnings, historical operating cash flows, and accrual components have significant effect on future operating cash flow present have greater predictive capacity than earnings. The historical operating cash flow and accrual components, which are parts of aggregate earnings has greater capacity to predict future operating cash flows than aggregate earnings.

Keywords: operating cash flows, aggregate earnings, accruals, change in receivable, and change in payable, change in inventories, change in depreciation expense and change in amortization expense.

ABSTRAKSI

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai seberapa kuat pengaruh laba bersih dan arus kas operasi historis serta komponen-komponen akrual, yang merupakan bagian dari laba bersih, dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur. Komponen-komponen akrual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan amortisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2008-2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* 650 perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 21.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa laba bersih, arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang. Arus kas operasi historis memperlihatkan mempunyai kapasitas prediksi yang lebih baik daripada laba bersih. Arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual, yang merupakan bagian dari laba bersih memiliki kapasitas yang lebih baik untuk memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang dibanding laba bersih.

Kata kunci : arus kas dari aktivitas operasi, laba bersih, akrual, perubahan piutang, perubahan hutang, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan perubahan beban amortisasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan anugrah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi Historis dan Komponen-komponen Aktual dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi dimasa Mendatang” dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis diberikan kekuatan selalu dan dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Dr. Yunanto, SH. M.Hum dan Sofia Sri Purwanti, SH, yang selalu menyemangati dan mungkin agak memaksa agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini tepat waktu agar dimudahkan dalam meniti karir kedepannya. Kakak-adikku, Tia Febiana dan Vinia Anida, yang mungkin kadang menjengkelkan namun tetap membantu menghilangkan penat ketika penulis sedang stres. Penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga

penulis yang senantiasa memberikan do'a, pelajaran serta dukungan semangat yang tak pernah putus kepada penulis sehingga terciptanya skripsi ini.

3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan dosen pembimbing yang disiplin sehingga membantu terselesaikannya segera skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih kepada Pak Syaf karena mau menampung bimbingan dan dengan ikhlas membimbing, menggantikan alm. Prof Arifin karena takdir Allah sehingga alm. Prof Arifin tidak bisa membimbing lagi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Almarhum Prof. Drs. H. Arifin, M.Com. Hons. Phd. Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan dukungan walau hanya setengah jalan membimbing dan tidak bisa membimbing sebelum skripsi ini terselesaikan. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis juga ucapkan selain karena ilmu yang telah banyak diberikan, juga keramahan dan suntikan semangat sebagai dosen pembimbing kepada anak-anak bimbingannya sehingga penulis tidak patah semangat dalam mengerjakan skripsi ketika menghadapi kesulitan. Semoga amal baik Prof Arifin diterima oleh Allah SWT.
6. Bu Dita yang membantu penulis memahami jurnal sewaktu awal mengerjakan skripsi dan mengajari cara mencari jurnal yang diinginkan penulis.

7. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh karyawan TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Dek Dita dan Aan saudara sepupu yang sangat spesial karena bisa menjadi saudara sekaligus seperti teman bercerita dan juga mau memberikan semangat, dorongan dan arahan selalu ketika penulis sedang sedih dan tidak bersemangat, sehingga skripsi ini juga dapat terselesaikan.
10. Para keluarga besar dari ibu dan bapak yang telah memberi do'anya kepada penulis hingga terciptanya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat sekaligus teman kos, Indu, Elfayang, Wulan dan Mbak Wit dan temanku Haris yang mau menemani penulis ketika penulis merasa sendiri dan selalu mau memberikan semangat kepada penulis saat penulis *down* dan menenangkan penulis saat penulis menangis, sehingga penulis tidak patah semangat dan selalu bangkit lagi untuk berusaha meraih kesuksesan dimasa depan.
12. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Sella, Frena dan Nanda sahabat sejak SMP yang secara tidak langsung membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Geng bebibebi yaitu Antisa, Amanda, Irwan, Adit, Luki, Dika yang selalu memberikan semangat untuk jangan pernah menyerah dalam meraih kesuksesan dan jangan pernah lupa untuk berusaha sebaik mungkin. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis agar tetap fokus untuk

menyelesaikan skripsi walaupun hati penulis sedang kecewa ataupun sedih. Serta selalu memberikan nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat agar tidak lupa untuk meraih kesuksesan dimasa depan dan tidak mengecewakan orang tua. Dan Shinta yang selalu mengingatkan penulis agar taat beribadah dan selalu mengingat Allah.

14. Kepada Ririn dan Cemi yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis walaupun sekarang jarang ketemu, semoga kita tetap berteman sampai tua.
15. Teman-teman seperjuangan dosbing yang selalu *men-share* sampai sejauh mana skripsi nya sehingga menjadi acuan penulis untuk selalu maju dan tidak sampai tertinggal, terutama untuk Fatima.
16. Teman-teman tim KKN kec. Candi Mulyo pada umumnya dan desa Tempak pada khususnya, Aini, Danny, Saiful, Febri, Feri, Risma, Devi, Desi, dan Hasan atas kekeluargaannya dan menunjukkan hidup ini keras dan jangan lemah.
17. Dika dan Mas Irfan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kecil untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Para teman-teman akuntansi undip atas do'a serta dukungannya di lingkungan kampus hingga dapat terselesaikannya penelitian ini.
19. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satuper satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Namun,

penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Semarang, 31 Januari 2014

Fitri Apriliana

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.3 Kapasitas Informasi Akuntansi.....	13
2.1.4 Laporan Keuangan.....	15
2.1.5 Laporan Arus Kas.....	17
2.1.6 Kegunaan Informasi Arus Kas.....	20
2.1.7 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	21
2.1.8 Akrua.....	22
2.1.9 Komponen Laba.....	23
2.1.10 Jenis-Jenis Laba.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	43

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5 Metode Analisis.....	47
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.5.2 Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV	
HASIL PEMBAHASAN.....	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2 Analisis Data.....	56
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	56
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3 Hasil Analisis Berganda.....	72
4.3 Pembahasan.....	83
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	90
5.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik Plot.....	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Jumlah Data Sampel Perusahaan	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.5 Hasil Uji t	72
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	79
Tabel 4.7 Nilai Koefisien Determinan	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Perusahaan	95
Lampiran B	Data Perusahaan Tahun 2009	97
Lampiran C	Data Perusahaan Tahun 2010	99
Lampiran D	Data Perusahaan Tahun 2011	101
Lampiran E	Data Perusahaan Tahun 2012.....	103
Lampiran F	Output SPSS	104

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dijelaskan mengenai latar belakang mengapa penelitian tentang kemampuan laba bersih, arus kas operasi historis, dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang perlu dilakukan di Indonesia. Selain itu, dijelaskan pula rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Berikut merupakan rincian penjelasan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, kredit dan keputusan ekonomi lainnya. Selain itu seperti yang dinyatakan FASB pada SFAC No. 1 laporan keuangan harus menyediakan informasi dalam membantu investor dan kreditor agar dapat memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dalam penerimaan atau pengeluaran arus kas serta mengenai sumber daya ekonomi yang dikelola dan digunakan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama yang dijadikan acuan dan digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi itu sendiri dapat dikatakan memiliki manfaat atau bernilai apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan para pemakainya.

Informasi juga akan bermanfaat apabila informasi tersebut mampu menambah pengetahuan dan keyakinan para pemakainya dan harus dapat mengurangi ketidakpastian.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi alat yang penting bagi para pemakainya untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan dan mengurangi ketidakpastian. Ketidakpastian timbul karena berhubungan dengan satuan usaha yang diharapkan mempunyai kelangsungan hidup di masa mendatang. Oleh karena itu, agar informasi keuangan relevan dengan pengambilan keputusan maka harus dapat menyediakan atau memungkinkan prediksi kemungkinan kejadian di masa mendatang. Hal itu didefinisikan oleh *Financial Accounting Standard Boards* (FASB) dalam daftar istilah *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No 2 tahun 1980 yaitu salah satu karakteristik kualitatif yang mempertinggi kegunaan informasi akuntansi adalah kualitas informasi yang membantu pemakai untuk meningkatkan kemungkinan peramalan dengan benar hasil kejadian masa lalu atau sekarang.

Kondisi ekonomi di Indonesia yang fluktuatif dan adanya gejolak pasar keuangan internasional dapat membuat penurunan investasi. Menurut Kepala Perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia, Stefan Koeberie, meskipun Indonesia masih menikmati pertumbuhan kuat dibandingkan negara-negara ekonomi berkembang lainnya, Indonesia tidak dapat menghindari dari dampak penurunan ekonomi global (World Bank, 2012). Bagi tipe investor yang memiliki kecenderungan berhati-hati (*risk averter*) yang cenderung akan memilih investasi

yang lebih pasti seperti obligasi atau menabung di bank menjadi lebih menarik. Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang sangat diperlukan dalam membantu menghadapi ketidakpastian ekonomi untuk pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

Terdapat beberapa hal pertimbangan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Evaluasi dan analisis terhadap informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat membantu investor untuk mengetahui kinerja dan prospek bagaimana perusahaan menghasilkan laba serta membuat estimasi dan asumsi tentang arus kas masa mendatang. Membuat estimasi tentang arus kas masa mendatang berkaitan dengan informasi keuangan yang terdapat pada laporan arus kas adalah penting.

Analisis laporan arus kas memungkinkan investor, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kualitas keputusan manajemen dari waktu ke waktu dan dampaknya pada kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Jika analisis meliputi periode waktu yang panjang, analisis tersebut dapat memberikan pandangan atas keberhasilan manajemen dalam bereaksi dan bertindak terhadap perubahan kondisi lingkungan bisnis dan kemampuan manajemen dalam menggunakan peluang dan kesempatan dalam mengatasi kesulitan. Subramanyan dan Wild (2010:94) menjelaskan bahwa laporan arus kas menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Secara lebih umum, informasi arus kas membantu para investor menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas operasional, dan mendapatkan pendanaan.

Dalam simposium Dahler dan Febrianto (2006) disebutkan bahwa pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Laporan arus kas wajib dilaporkan pertama kali di Indonesia pada tahun 1994 melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, bahwa kewajiban perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan dimulai pada tahun tersebut.

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan, PSAK No.2 (Revisi 2009) menyatakan tentang kegunaan informasi arus kas yaitu : (1) laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. (2) Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari beberapa entitas. (3) Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kapasitas arus kas masa depan. (4) Informasi arus kas historis berguna untuk

meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dalam membuat prediksi tentang arus kas operasi dimasa mendatang, penting untuk memulai dengan informasi historis yang diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik dari persyaratan arus kas. Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Banyak studi yang menunjukkan bukti empiris mengenai kemampuan prediksi dalam informasi akuntansi, yaitu informasi laba maupun arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Karena laba menggambarkan hampir menyeluruh tentang keadaan dan aktivitas perusahaan dan laba berasal dari unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba diyakini mempunyai potensial informasi dan sebagai alat prediktor yang handal bagi para pengguna informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian.

Peran penting laba dalam kemampuannya memprediksi keuntungan investasi di masa depan telah banyak diungkapkan oleh para peneliti. Banyak penelitian yang mengujipernyataan FASB (1978) bahwa laba historis memiliki kekuatan dalam memprediksi arus kas masa depan lebih baik daripada arus kas historis. Para peneliti juga menguji apakah laba benar-benar mempunyai peran lebih dibanding arus kas lancar dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan (Kim dan Kross, 2005) atas laba dan arus kas dari 1973 sampai 2000, dalam penelitian tersebut menemukan melemahnya hubungan

antara laba dan harga saham dari tahun ke tahun, Kim dan Kross menemukan bahwa hubungan antara kemampuan laba periodik dalam memprediksi arus kas masa depan meningkat dari waktu ke waktu.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa arus kas dan unsur-unsur akrual dapat mempengaruhi prediksi arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan Malacrida et al, (2010) menganalisis perusahaan perdagangan yang tercatat secara publik di Brazil antara tahun 1999 dan 2005 dan hasil penelitian menemukan bahwa komponen-komponen akrual dapat memberikan kontribusi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Aktivitas operasi terkait dengan beberapa pos-pos laporan laba rugi dan dengan pos-pos operasi dalam neraca umumnya seperti piutang, persediaan, hutang, dan beban depresiasi dan amortisasi mempunyai peran dalam memprediksi arus kas masa depan (Barth et al, 2001).

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu bermacam-macam, diberbagai negara telah banyak dilakukan penelitian mengenai kapasitas informasi akuntansi untuk memprediksi arus kas masa mendatang. FASB juga telah mengeluarkan pernyataan bahwa laba menjadi prediktor yang lebih unggul untuk memprediksi arus kas masa mendatang, maka penelitian ini akan menguji apakah laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang. Dan laba bersih yang dibagi ke dalam komponen-komponen akrual dan arus kas operasi historis juga diuji untuk mengetahui seberapa besar kapasitas arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual dalam mempengaruhi prediksi arus kas operasi masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan meneliti hubungan laba bersih, arus kas operasi historis, dan komponen-komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha dan perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan perubahan beban amortisasi dalam mempengaruhi arus kas operasi dimasa mendatang. Telah banyak dilakukan penelitian-penelitian di dalam negeri dan penelitian internasional yang menganalisis kapasitas atau kandungan dari informasi akuntansi yang dapat memprediksi arus kas untuk periode selanjutnya.

Banyak peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan mengacu pernyataan FASB (1978) bahwa laba historis memiliki kekuatan dalam memprediksi arus kas masa depan lebih baik daripada arus kas historis. Namun dari pernyataan yang dikeluarkan FASB ada beberapa ketimpangan dengan hasil dari beberapa penelitian. Malacrida et al, (2010) menemukan bahwa arus kas operasi memperlihatkan kemampuan memprediksi arus kas masa depan lebih baik daripada laba agregat. Dan komponen-komponen akrual dan arus kas operasi secara simultan dapat menjadi prediktor yang lebih baik dibanding laba dan arus kas operasi. Namun pada dasarnya, laba memang berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan. Peneliti Kim dan Kross (2005) menemukan bahwa hubungan antara laba dengan prediksi arus kas masa depan semakin meningkat setiap tahunnya daripada hubungan antara laba dengan harga saham yang menurun disetiap tahunnya.

Ketepatan komponen dan informasi akuntansi yang akan digunakan dalam memprediksi arus kas untuk periode selanjutnya cukup penting. Resiko-resiko dari setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan dan sumber daya yang digunakan perusahaan penting untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan jangka pendek. Selain investor, resiko bagi pemberi pinjaman umumnya lebih besar pada fluktuasi arus kas dari operasi dibandingkan dengan fluktuasi laba bersih (Subramanyam dan Wild, 2010).

Menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa depan berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar deviden, melunasi pinjaman serta menjalankan dan mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Memperkirakan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan dibutuhkan untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi dan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun di masa mendatang. Peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk memberi keyakinan bagi pengguna laporan keuangan tentang apa saja komponen-komponen yang tepat yang digunakan dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan sehingga pengguna laporan keuangan lebih efisien dan lebih spesifik untuk melakukan analisis.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan laba bersih, arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha dan perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan perubahan beban amortisasi dalam mempengaruhi arus kas operasi dimasa mendatang dengan menguji masing-masing variabel
2. Untuk membantu investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam memilih model yang paling baik yang bisa dipakai untuk memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang
3. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan informasi tambahan yang belum diberikan para peneliti sebelumnya untuk membantu investor, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya untuk menganalisis arus kas operasi perusahaan dimasa mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini menguraikan latar belakang tentang perlu serta pentingnya penelitian ini dilaksanakan dan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti. Bab ini menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini dan tujuan serta kegunaan penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang sudah ditulis sebelumnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bab ini menelaah pustaka yang membahas landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini,

penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan serta mendukung masalah yang diteliti dan membahas susunan pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis-hipotesis penelitian dan menguraikan hubungan variabel bergantung (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisi metode penelitian yang menguraikan model penelitian dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data serta regression model yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS : Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan hasil analisis dari penelitian.

BAB V PENUTUP : Bab ini membahas kesimpulan hasil dalam penelitian ini serta keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab telaah pustaka dijelaskan mengenai berbagai teori dan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dan acuan dalam penelitian ini. Peneliti mengkaji mengenai teori tentang teori sinyal, kriteria dan pentingnya kapasitas informasi akuntansi yang baik, tujuan dan penyajian laporan keuangan, laporan arus kas, kegunaan informasi arus kas, metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, pemahaman tentang akrual, komponen laba dan jenis-jenis laba. Serta diuraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran dari penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan adanya informasi tersebut, diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Teori sinyal yang memberikan informasi akuntansi dapat mengurangi terjadinya informasi asimetris antara pihak manajemen dan pihak investor. Manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dan lebih baik mengenai perusahaan dibanding investor, hal inilah yang disebut informasi asimetris

(*asymmetric information*). Arus kas dan laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini peneliti meyakini arus kas tahun berjalan dan laba dapat digunakan investor untuk memperkirakan arus kas masa depan perusahaan, sehingga investor dapat memperoleh keyakinan bahwa investasi yang dilakukannya tepat.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Michael C. Jensen dan William H. M. pada tahun 1976 mengemukakan sebuah teori yang menjelaskan suatu hubungan keagenan antara pihak prinsipal yang memberi manfaat dan pihak agen yang diberi manfaat oleh prinsipal, yang disebut teori keagenan. Dalam konteks ini para pemilik disebut evaluator informasi yakni yang bertanggung jawab memilih sistem informasi dan agen-agen disebut pengambil keputusan. Pilihan sistem informasi harus dibuat sedemikian rupa sehingga para pengambil keputusan membuat keputusan terbaik demi kepentingan pemilik berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka.

Hendriksen dan Breda mengatakan karena prinsipal pasti tertarik dengan hasil-hasil yang dihasilkan oleh agen mereka, teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian, yang disebut sebagai peranan *pascakeputusan*. Peran ini juga seperti di mana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dalam periode yang lalu, selain memberi nilai prediktif hal tersebut juga nilai umpan balik. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibanding pemilik perusahaan, hal inilah yang disebut informasi asimetris (*asymmetric Information*). Informasi memberi akuntan peran yang penting dalam

menyeimbangkan ketimpangan kelebihan atau kekurangan informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disediakan agen dari hasil kejadian masa lalu dapat dijadikan nilai prediktif juga untuk para pengambil keputusan itu sendiri dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk melihat prospek kedepan keberlangsungan kinerja perusahaan.

2.1.3 Kapasitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka moneter dan menjelaskan informasi atau kondisi keuangan suatu entitas perusahaan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi harus memiliki kriteria yang ada agar dapat digunakan oleh para penggunanya dalam membuat suatu keputusan. Informasi akuntansi adalah informasi keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan dan berbagai penjelasannya.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* NO. 1 (1978), yang dikeluarkan oleh Financial Accounting Standards Board (FASB), fungsi dari informasi akuntansi seharusnya sebagai berikut: (1) memberikan informasi yang berguna bagi pengguna untuk membuat keputusan investasi, (2) membantu pengguna untuk memprediksi dividen dan bunga yang akan diberikan perusahaan kedepannya dan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas perusahaan, (3) menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan dan efek dari transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan. Dalam hal yang berkaitan, International Accounting Standard 1 (2004, p, 609), menetapkan bahwa informasi akuntansi harus dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam

memprediksi arus kas masa depan perusahaan khususnya untuk kapan dan kepastian keterjadiannya.

FASB juga menyebutkan pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial guna mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa. Informasi laporan keuangan diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan. FASB menetapkan beberapa kualifikasi informasi yang berguna. Dua sifat utama adalah relevansi dan keandalan. Informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu. Informasi yang andal berarti informasi akuntansi dapat diuji, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Selain dua sifat utama tersebut, laporan keuangan harus dapat diperbandingkan yang mempunyai sifat keseragaman dan konsisten.

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 25 (Revisi 2009) disebutkan bahwa dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan akuntansi harus menghasilkan informasi yang :

- a. Relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi pengguna
- b. Andal, dalam laporan keuangan yang :
 - (i) menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas
 - (ii) mencerminkan substansi ekonomi transaksi, peristiwa, atau kondisi lainnya, dan bukan hanya bentuk hukum
 - (iii) netral, yaitu bebas dari bias

- (iv) pertimbangan sehat
- (v) lengkap dalam semua hal yang material

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan secara terstruktur. Laporan keuangan menjadi salah satu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menginformasikan keuangannya kepada pihak luar seperti investor atau kreditor. Pertimbangan utama investor atau kreditor dalam keputusan bisnis adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena dalam laporan keuangan mencerminkan berbagai transaksi atau aktivitas bisnis perusahaan secara keseluruhan yang disajikan dalam bentuk moneter. Hendriksen dan Breda menuliskan rumusan beberapa tujuan laporan keuangan yang dinyatakan FASB yaitu :

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor dan para pengguna informasi keuangan lainnya yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berkaitan dengan arus kas perusahaan, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus masuk kas bersih ke perusahaan yang bersangkutan.

Pelaporan keuangan juga harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari suatu satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber dayanya danuntutannya pada sumber daya itu

Dalam PSAK No. 01 Revisi (2009) juga disebutkan tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga digunakan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi :

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Informasi tersebut dan informasi lainnya yang ada dalam catatan atas laporan keuangan, dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Selain itu, PSAK No. 01 (Revisi 2009), paragraph 08 juga menyebutkan bahwa komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap yaitu terdiri dari :

- (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode

- (c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (d) laporan arus kas selama periode;
- (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.5 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dan setara kas dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian Malacrida et al, (2010) disebutkan bahwa publikasi laporan arus kas di beberapa negara dimulai pada tahun 1980-an, untuk menggantikan SCFP (*Statement of Changes in Financial Position*). Dan dalam sepuluh tahun terakhir pada saat itu telah banyak teori dan studi empiris yang telah dilakukan dan dihasilkan kesimpulan bahwa laporan arus kas tampaknya lebih mudah untuk dipahami dan lebih berguna daripada SCFP

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (Revisi 2009) bahwa laporan arus kas diklasifikasikan

menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta jumlah kas dan setara kas.

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi merupakan aktivitas inti perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi sifatnya berulang karena bagian dari siklus utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan laba dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan (PSAK No. 2, paragraph 13 Revisi 2009). Disebutkan juga pada paragraph 14 PSAK No. 2 (revisi 2009) bahwa arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Maka arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari kegiatan utama atau operasi perusahaan. Beberapa contoh arus kas masuk dari aktivitas operasi antara lain berasal dari: penjualan

produk perusahaan berupa barang atau jasa; arus kas masuk dari fees, royalti, komisi dari penjualan produk perusahaan; pemberian kredit kepada pelanggan dan pelunasan kredit pelanggan. Arus kas keluar dari aktivitas operasi perusahaan yaitu pembayaran kas untuk pemasok barang atau jasa; investasi dalam persediaan; pembayaran kas untuk karyawan. Contoh lain dari arus kas aktivitas operasi antara lain, Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi terkait dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya; pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali yang dapat diidentifikasi sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan perdagangan.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi merupakan cara untuk memperoleh atau menghapuskan aktiva dan investasi lain yang bukan termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran yang terjadi untuk sumber daya yang diharapkan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk pembelian aset tetap, tidak berwujud, dan aset jangka panjang, biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, seperti penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.

- c. Pembayaran kas untuk pembelian instrumen utang, investasi efek atau perolehansaham dan instrumen keuangan perusahaan lainnya.
 - d. Kas yang diterima dari penjualan instrumen utang, atau saham dan instrumen keuangan perusahaan lainnya
 - e. Penerimaan atau pembayaran uang muka dan pinjaman oleh pihak lain (selain dari lembaga keuangan)
3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan. Aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan dan memperoleh dana guna mendukung aktivitas perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham, obligasi atau instrumen modal lainnya
- b. Penerimaan kas dari pinjaman atau utang
- c. Penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan serta pengembalian atas investasi (dividen)
- d. Pembayaran kas untuk pelunasan pinjaman atau utang

2.1.6 Kegunaan Informasi Arus kas

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2009) menjelaskan jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi

jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna menembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

2.1.7 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Terdapat dua metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. PSAK No. 02 mengungkapkan entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode, yaitu :

(a) Metode langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Metode langsung menyesuaikan setiap pos laporan laba rugi untuk akrual yang terkait dengan aktivitas operasi sehingga dapat menilai jumlah arus kas operasi.

(b) Metode tidak langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan

unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.1.8 Akrua

Pencatatan akuntansi pada umumnya berdasarkan pada dua sistem, yaitu basis kas dan basis akrual. Basis akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang menentukan kapan pengaruh transaksi atau kejadian harus diakui dan dicatat. Akuntansi berbasis kas adalah teknik pencatatan dimana transaksi terjadi dan uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Akuntansi berbasis akrual adalah metode akuntansi dimana pendapatan dan beban diidentifikasi dan dicatat dalam periode akuntansi ketika aktivitas atau transaksi terjadi, tanpa memperhatikan waktu ketika kas atau setara kas diterima untuk pendapatan dan kas atau setara yang dibayarkan untuk biaya.

Keunggulan teknik pencatatan yang menggunakan basis akuntansi akrual adalah pendapatan dan biaya diakui dan dicatat saat transaksi itu terjadi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan akurat walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Jadi, akuntansi berbasis akrual memberikan informasi yang komprehensif dan akurat atas kondisi keuangan perusahaan karena seluruh sumber daya yang dipengaruhi oleh suatu transaksi dicatat bukan hanya mencatat saat kas dan setara kas diterima atau dikeluarkan. Saat basis akrual digunakan, perusahaan mengakui pos-pos yang dapat dipengaruhi sebuah transaksi sebagai aset liabilitas, ekuitas, pendapatan, atau beban

2.1.9 Komponen Laba

Dalam laporan laba rugi yang terdapat di laporan keuangan terdapat komponen laba. Selain arus kas, laba akuntansi juga menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, seperti yang diasumsikan SFAC 1 bahwa laba akuntansi merupakan suatu ukuran yang baik dari kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Menurut Belkaoui (2000) definisi laba akuntansi secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dan berasal dari transaksi suatu periode yang berhubungan dengan biaya historis. Laba akuntansi diukur berdasarkan akuntansi akrual. Belkaoui (1993) juga menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu
3. Laba akuntansi didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan yang berkaitan dengan pendapatan tersebut

Dari karakteristik laba akuntansi tersebut yang didasarkan pada transaksi aktual, didasarkan pada prinsip pendapatan dan biaya yang relevan yang berkaitan dengan pendapatan itu dihasilkan juga diperhitungkan maka laba dapat memberikan informasi tentang bagaimana dan seberapa baik perusahaan itu dapat menghasilkan keuntungan. SFAC 1 juga menyebutkan bahwa penyediaan informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan, Ghozali dan Chariri (2007) juga menjabarkan tentang kegunaan informasi tentang laba perusahaan :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*)
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen
3. Sebagai penentu besarnya pengenaan pajak
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran
8. Sebagai dasar pembagian dividen

Laba akuntansi mempunyai dua komponen utama yaitu pendapatan (*revenues*) atau keuntungan (*gain*) dan beban (*expenses*) atau kerugian (*losses*). Pendapatan (*revenues*) adalah arus kas masuk yang berasal aktivitas usaha perusahaan yang sedang berlangsung. Keuntungan (*gain*) adalah arus kas yang

berasal dari transaksi dan peristiwa yang tidak berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang sedang berlangsung. Beban (expenses) merupakan arus kas keluar yang terjadi dan berasal dari aktivitas perusahaan yang sedang berlangsung. Kerugian (losses) merupakan penurunan aset bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas perusahaan yang tidak berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang sedang berlangsung.

2.1.10 Jenis-jenis Laba

Laporan laba rugi sebaiknya menyajikan informasi dari setiap jenis-jenis laba. Menurut Febrianto dan Widyastuti (2005) laba akuntansi terbagi menjadi tiga yaitu, laba kotor, laba bersih, dan laba operasi. Ketiga informasi laba tersebut dapat digunakan untuk tujuan pengukuran efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan dan meramalkan aliran kas.

1. Laba kotor adalah selisih dari pendapatan penjualan bersih perusahaan dikurangi dengan biaya produk barang atau jasa yang terjual atau harga pokok barang yang dijual. Biaya penjualan produk adalah semua biaya yang dikorbankan, mulai dari tahap awal untuk pembuatan atau penciptaan barang atau jasa dari proses pengolahan sampai menjadi produk yang siap dijual, hingga produk terjual.
2. Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Dan diasumsikan biaya-biaya ini memiliki keterkaitan dengan penciptaan pendapatan. Beberapa contoh dari biaya

operasi adalah: biaya administrasi dan umum(biaya gaji karyawan, biaya perjalanan dinas, dan lain-lain), dan biaya penjualan(biaya iklan dan promosi dan sebagainya).

3. Laba bersih adalah selisih antara laba atau pendapatan usaha operasional dan dari luar usaha dengan beban operasional dan diluar usaha. Laba bersih merupakan angka terakhir pada laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Telah banyak peneliti yang menguji pernyataan FASB mengenai laba mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan lebih baik dibanding arus kas historis. Hasil penelitian Kim dan Kross (2005) menyimpulkan bahwa akurasi dalam memprediksi arus kas yang berdasarkan pada laba meningkat setiap tahun selama periode tahun 1973-2000. Penelitian yang dilakukan Ali (1994) mengidentifikasi bahwa arus kas operasi belum memiliki informasi tambahan untuk perusahaan dibandingkan dengan laba.

Namun banyak hasil penelitian yang tidak mendukung pernyataan FASB tersebut. Finger (1994) menganalisis kapasitas dari laba dan arus kas untuk memprediksi arus kas, dan Finger menyimpulkan bahwa arus kas adalah prediktor yang lebih baik daripada laba bersih dalam memprediksi arus kas. Walaupun penelitian tersebut menunjukkan bahawa laba mempunyai kapasitas dalam membantu memprediksi laba dan arus kas namun Finger tidak mendukung pernyataan FASB bahwa laba mempredksi arus kas lebih baik dibanding arus kas.

Penelitian yang dilakukan Bowen et al. (1986) mulai menguji hubungan antara laba dan pengukuran arus kas alternatif serta mengarah pada laba akrual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran arus kas tradisional yaitu *net income* ditambah depresiasi dan *net income* ditambah depresiasi, amortisasi dan unsur-unsur yang tidak berpengaruh pada *working capital* mempunyai korelasi yang lebih tinggi dengan laba sedangkan pengukuran arus kas alternatif memiliki korelasi lebih rendah dengan laba. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran arus kas tradisional memiliki kemampuan prediksi yang lebih kuat untuk memprediksi arus kas operasi. Lalu, semakin banyak peneliti yang mengembangkan penambahan variabel akrual untuk diuji. Rayburn (1986); Sloan (1996) menguji hubungan laba, arus kas operasi dan akrual dengan saham. Rayburn (1986) membagi arus kas menjadi laba bersih ditambah akrual (depresiasi, amortisasi, dan *depletion expenses*, dan variasi di aset operasi dan kewajiban). Hasil dari penelitian Rayburn adalah terdapat hubungan antara arus kas operasi dan akrual agregat dengan pengembalian saham. Sloan (1996) menyatakan bahwa hubungan akrual lebih lemah dibanding arus kas operasi terhadap kinerja laba dan harga saham mencerminkan investor yang hanya fokus pada laba.

Penelitian yang dilakukan Malacrida et al. (2010) menguji kapasitas laba, arus kas operasi, dan akrual untuk memprediksi arus kas operasi masa depan di perusahaan Brazil dan hasilnya laba yang terbagi kedalam arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual secara signifikan menjadi prediktor yang lebih baik daripada laba bersih. Malacrida et al mengembangkan model dari

Barth et, al (2001) dan berdasarkan model dari Dechow et, al (1998). Dechow, Khotari dan Watts (1998) menguji kemampuan laba, akrual dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dan hasil penelitian memperlihatkan bahwa laba mempunyai kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dibanding arus kas operasi itu sendiri dan akrual yang terbagi dalam biaya tetap, utang, piutang, dan persediaan menjadikan laba lebih *timely* daripada arus kas. Dan dalam penelitian yang dilakukan Barth et al (1999) yang menganalisis hubungan laba, arus kas operasi, dan akrual, menyatakan bahwa akrual dan arus kas operasi mempunyai kekuatan dalam memprediksi laba. Lalu pada tahun 2001 dengan mengembangkan model dari Dechow et al (1998), Barth et al membagi akrual menjadi enam komponen yaitu utang, piutang, inventori, depresiasi, amortisasi, dan *others*, dan hasil dari penelitian adalah laba yang dibagi dalam arus kas dan akrual secara signifikan meningkatkan kemampuan prediksi laba agregat, namun arus kas dan komponen-komponen akrual dalam laba mempunyai kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas dibanding laba agregat.

Dari beberapa uraian pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dirangkum dalam tabel yang disajikan di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Malacrida et. al (2010)	<i>An Accounting Accrual Model to predict Future Operating Cash Flows : Evidance from Brazil</i>	Dependen : Arus Kas Operasi Masa Depan , Independen : Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Akrua	Analisis Regresi Berganda	Laba yang terbagi dalam arus kas operasi dan akrual mempunyai kemampuan memprediksi arus kas operasi masa depan lebih baik dibanding laba dan arus kas operasi
2	Dahler dan Febrianto 2006	<i>Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Masa Depan</i>	Dependen : Arus Kas Operasi Masa Depan, Independen : Arus kas Operasi, Laba	Analisis Regresi Linier	Arus Kas Operasi Tahun Berjalan Memiliki Kemampuan yang Lebih Baik dibanding Laba dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan
3	Kim dan Kross (2005)	<i>The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flow has been increasing not decreasing</i>	Dependen : Arus Kas , Independen: Arus kas, laba, piutang, utang, persediaan, aset lancar,dan depresiasi	Analisis Regresi Linier	Kemampuan laba pada setiap tahunnya meningkat dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang.
4	Barth et al. (2001)	<i>Accruals and the Prediction of Future Cash Flows</i>	Dependen : Arus Kas Masa Depan Independen: Laba, arus kas, komponen-komponen akrual	Analisis Regresi	Arus kas dan komponen-komponen akrual dalam laba mempunyai kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas dibanding laba agregat.
5.	Dechow et al. (1998)	<i>The Relation Between Earnings and Cash Flows</i>	Dependen: Arus Kas Operasi Masa Depan, Independen: Laba, Arus Kas, Akrua(Biaya Tetap, Utang, Piutang, Persediaan)	Analisis Regresi	Laba dapat memprediksi arus kas operasi masa depan lebih baik dibanding arus operasi - Akrua menjadikan laba lebih timely

6	Finger (1994)	<i>The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow</i>	Dependen : Arus Kas Masa Depan & Laba Masa Depan , Independen : Arus Kas & Laba	Analisis Regresi Linier	- Arus kas sebagai prediktor lebih baik dalam memprediksi arus kas dibanding laba - Laba dapat membantu dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan
---	------------------	---	--	-------------------------	---

Peneliti-peneliti terdahulu banyak yang menguji pernyataan FASB tahun 1978 tentang kekuatan laba dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Dalam pernyataan nya FASB menyebutkan bahwa laba menjadi prediktor yang lebih unggul dibanding arus kas dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dalam penelitian-penelitian awal tentang memprediksi arus kas di masa mendatang tahun 1990-an peneliti-peneliti terdahulu menggunakan variabel laba dan arus kas untuk memprediksi arus kas di masa mendatang dan menguji langsung pernyataan FASB tersebut. Lalu pentingnya arus kas operasi perusahaan yang dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan mulai banyak dianalisis dan prediksi arus kas operasi perusahaan mulai dibutuhkan investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya sebagai salah satu faktor pertimbangan keputusan bisnis. Selanjutnya banyak penelitian terdahulu yang memperhitungkan peran komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan penelitian Malacrida et al. (2010) yang menguji laba bersih, arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Komponen-komponen akrual yang digunakan peneliti adalah perubahan piutang usaha,

perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan amortisasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan posisi keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi atau bisnis. Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan dalam bentuk moneter. Salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan pada umumnya adalah laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangkan dengan beban yang terkait. Laba berkaitan dengan pendapatan perusahaan, ketika pendapatan perusahaan meningkat dan diasumsikan beban yang dikaitkan dengan perolehan pendapatan itu tetap, maka laba perusahaan akan meningkat. Menurut FASB pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lainnya pada perusahaan atau penyelesaian kewajiban-kewajiban dari kegiatan utama atau pusat dari satuan usaha yang berkesunambungan. Dilihat dari definisi pendapatan menurut FASB dan pendapatan berkaitan dengan laba, maka laba dapat mencerminkan aktivitas perusahaan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Aktivitas utama perusahaan mempengaruhi arus kas masuk dan arus kas keluar pada arus kas operasi perusahaan. Maka informasi laba dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan. Dalam pernyataan SFAC No. 1, laba akuntansi merupakan ukuran

yang baik dari kinerja perusahaan dan laba akuntansi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Terdapat beberapa jenis laba dalam laporan keuangan. Laba bersih merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan semua pendapatan dari pendapatan operasional atau pun diluar usaha dan telah memperhitungkan beban yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan variabel laba bersih kedalam model pertama atau H1 dalam penelitian. Laba bersih dinilai memiliki hubungan dengan proses penciptaan laba dari aktivitas operasi dengan mengaitkan pendapatan dan beban-beban operasional perusahaan yang berhubungan sehingga perkiraan arus kas untuk aktivitas operasi masa mendatang dapat tercermin. Komponen-komponen beban operasional yang diperhitungkan adalah biaya-biaya operasional yang berkaitan langsung dengan proses penciptaan pendapatan. Maka sebagaimana tampak pada gambar 2.1 yang merujuk pada hubungan antar variabel, laba bersih dinilai dapat memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang sehingga peneliti

Pada gambar 2.1 juga menunjukkan bahwa peneliti mengikutsertakan variabel arus kas operasi historis sebagai prediktor arus kas operasi dimasa mendatang. Arus kas operasi merupakan arus kas masuk dan arus keluar bersih yang bersumber dari aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan merupakan aktivitas utama perusahaan yang berkelanjutan atau berkesinambungan, maka sebagian besar aktivitas operasi perusahaan pada suatu periode dapat mencerminkan aktivitas perusahaan periode selanjutnya. Investor

atau pengguna laporan keuangan lainnya dapat melihat kinerja perusahaan dari aktivitas operasi masa lalu untuk memperkirakan seberapa baik aktivitas operasi atau kegiatan utama perusahaan di masa mendatang dalam menghasilkan pendapatan dan laba bagi perusahaan. Sehingga, investor atau pengguna laporan keuangan lainnya dapat memprediksi arus kas operasi perusahaan di masa mendatang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi saat ini atau historis perusahaan.

Laba perusahaan dapat tercermin dalam pendapatan dan beban perusahaan. Dan metode pengakuan pendapatan dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan. Basis akuntansi akrual mengakui pendapatan dan biaya saat transaksi itu terjadi tanpa harus menunggu kas atau setara kas diterima. Subramanyam dan Wild (2010) mengungkapkan bahwa arus kas yang yang dilaporkan menggunakan metode tidak langsung langsung menyediakan rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas operasi. Laba bersih disesuaikan dengan pendapatan serta beban bukan kas dan dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Rekonsiliasi tersebut membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba yang kemudian menyesuaikan laba dari laba bersih dengan arus kas dengan menggunakan akrual. Komponen akuntansi akrual berupa transaksi hutang dagang, piutang dagang, persediaan dapat mempengaruhi jumlah arus kas operasi. Adanya transaksi komponen akuntansi akrual pada suatu periode akan menyebabkan timbulnya arus kas masuk atau arus kas keluar di periode yang akan datang. Komponen akuntansi akrual tersebut terkait dengan aktivitas operasi perusahaan, sehingga komponen akuntansi akrual sering digunakan dalam

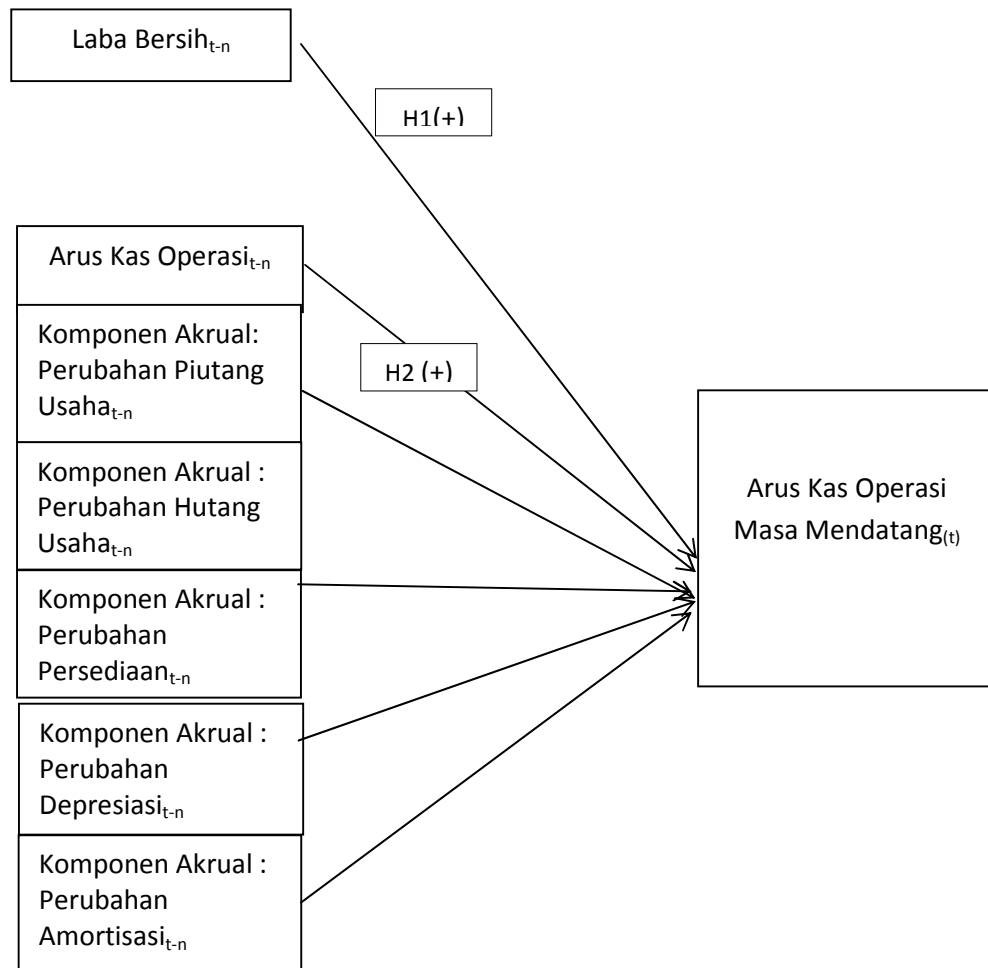
memprediksi arus kas operasi. Dalam model kedua arus kas aktivitas operasi dan komponen-komponen akrual diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam memprediksi arus kas operasi. Komponen-komponen akrual secara langsung dinilai dapat meningkatkan kemampuan prediktif arus kas operasi historis untuk arus kas operasi dimasa mendatang, karena ketika komponen akrual telah direalisasi maka dapat mempengaruhi arus kas keluar atau masuk dari aktivitas operasi.

Pada setiap model dalam penelitian, menguji masing-masing model atau hipotesis dalam rentang waktu (*lag*) selama tiga periode yaitu periode t-1, t-2 dan t-3 karena untuk melihat seberapa baik setiap periode dalam setiap model untuk memprediksi arus kas aktivitas operasi. Barth, Cram dan Nelson (2001) menyatakan bahwa perusahaan berinvestasi di aset yang bersifat jangka panjang (*long-term assets*), maka dalam penelitiannya Barth berekspektasi laba bersih dan arus kas yang mempunyai rentang waktu (*lag*) lebih banyak akan semakin signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang menjelaskan mengapa variabel-variabel laba bersih, arus kas operasi historis dan komponen-komponen akrual yang terbagi menjadi perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan perubahan beban amortisasi dapat menjadi prediktor arus kas operasi dimasa mendatang, maka hubungan antar variabel penelitian dapat disederhanakan dalam gambar yang disajikan sebagai berikut

Gambar 2.1

Hubungan Antar Variabel Penelitian

**Keterangan :**

$t-n = t-1$ (2011), $t-2$ (2010), $t-3$ (2009)

2.4 Hipotesis Penelitian**2.4.1 Kemampuan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Operasi**

FASB menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya lebih fokus pada laba dan bukan arus kas, karena laba lebih unggul dalam memprediksi arus kas

masa depan. Dalam pernyataan FASB (1978, p. 2) menyebutkan bahwa informasi tentang laba entitas berdasarkan pada akuntansi akrual pada umumnya menyediakan petunjuk lebih baik bagi pengguna dalam membantu memperkirakan arus kas yang dihasilkan perusahaan baik pada periode sekarang dan periode selanjutnya.

Pada teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian, peran tersebut seringkali diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dimasa lalu. Investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya membutuhkan informasi laba perusahaan untuk membuat keputusan bisnis. Informasi laba berkaitan dengan arus kas karena ketika laba pada perusahaan meningkat, akan ada peningkatan deviden yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham atau investor dan hal tersebut akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya. Ketika perusahaan mendapatkan tambahan modal, maka perusahaan memiliki dana lebih untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Dan sebaliknya, ketika aktivitas operasi perusahaan semakin baik maka perusahaan dapat menghasilkan arus kas untuk membayar deviden, melunasi pinjaman dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu banyak yang tidak mendukung pernyataan FASB, namun juga terdapat beberapa penelitian yang mendukung pernyataan FASB. Dalam penelitian Dechow et, al (1998) menyatakan bahwa laba bersih menjadi prediktor yang lebih baik dibanding arus kas operasi dalam

memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dari pernyataan FASB dan penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan pentingnya peran laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang, peneliti memperkirakan bahwa laba bersih sebagai variabel independen mempunyai kemampuan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut

H1 : Laba Bersih Secara Signifikan Berpengaruh Positif terhadap Arus Kas Operasi dimasa Mendatang

2.4.2 Kemampuan Arus Kas Operasi Historis dan Komponen-Komponen AkruaI : Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Hutang Dagang, Perubahan Persediaan, Perubahan Beban Depresiasi dan Perubahan Beban Amortisasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2009) menjelaskan Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Sehingga informasi yang terdapat dalam arus kas historis sering digunakan sebagai pengukuran dari jumlah, waktu, kepastian arus kas dimasa mendatang.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya berulang dan berkesinambungan memungkinkan

arus kas historis dari aktivitas operasi dapat mencerminkan sebagian besar kelanjutan arus kas masuk atau arus kas keluar dari aktivitas operasional perusahaan di periode selanjutnya.

Beberapa peneliti telah menguji kemampuan arus kas historis dari aktivitas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang seperti (Bowen et, al 1986; Finger 1994) dan hasil analisis para peneliti tersebut menunjukkan bahwa arus kas historis mempunyai kemampuan sebagai prediktor arus kas dimasa mendatang. Pada penelitian-penelitian lain yang masih berhubungan, penelitian dari Sloan (1996) menguji komponen arus kas operasi dalam mencerminkan harga saham yang berhubungan dengan prediksi laba bersih.

Akuntansi berbasis akrual mengakui pendapatan atau beban saat transaksi terjadi, walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Pada penelitian yang dilakukan Chan et al. (2004) menunjukkan bahwa efek atau pengaruh akrual dalam memprediksi laba di masa depan secara signifikan lebih kuat pada perusahaan yang nilai akrualnya tinggi dibanding perusahaan yang nilai akrualnya rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan Malacrida et al. (2010) yang mengembangkan model dari Barth et al. (2001) meneliti peran akrual dalam mempengaruhi arus kas operasi masa depan, komponen-komponen akrual yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, dan persediaan. Hasil dari penelitian Barth et al. adalah komponen-komponen akrual secara signifikan dapat mempengaruhi arus kas

operasi di masa mendatang. Penelitian Ebaid, Ibrahim (2011) yang mengembangkan penelitian dari (Barth et al, 2001); Dechow et al. 1998) juga menggunakan komponen perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan dalam menguji kemampuan komponen akrual tersebut terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Dalam penelitian ini peneliti juga meyakini terdapat beberapa komponen-komponen akrual yang mempengaruhi arus kas aktivitas operasi. Aktivitas operasi merupakan aktivitas inti atau utama perusahaan. Keberlangsungan jalannya perusahaan dipengaruhi pada aktivitas operasional perusahaan. Sebagian besar aktivitas utama perusahaan di bidang manufaktur atau jasa meliputi seluruh aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan atau menjual produk berupa barang atau jasa. Dalam perhitungan perkiraan arus kas operasi masa depan, unsur-unsur akrual yang timbul dari aktivitas operasi dapat berpengaruh, karena basis akrual mengakui pendapatan atau beban saat transaksi terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan sehingga transaksi tersebut dapat mempengaruhi arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode yang berbeda.

Dalam melakukan penjualan produk, perusahaan juga menyediakan pemberian fasilitas kredit pada pelanggan. Pemberian fasilitas kredit pada pelanggan dicatat perusahaan dalam pos piutang usaha. Piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut piutang dagang. Walaupun kas belum diterima perusahaan, namun transaksi penjualan dan pos-pos yang dipengaruhi telah diidentifikasi dan dicatat perusahaan. Piutang usaha yang berasal dari penjualan produk perusahaan

kepada pelanggan akan mempengaruhi arus kas masuk dari aktivitas operasi di masa mendatang ketika piutang dagang tersebut dilunasi, sehingga atas dasar tersebut peneliti merumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

Komponen akrual lainnya dalam aktivitas operasi adalah hutang usaha yang berasal dari kegiatan utama perusahaan seperti perolehan kredit dari pemasok untuk pembelian bahan baku atau barang dan jasa. Hutang usaha dapat mempengaruhi arus kas operasi perusahaan di masa mendatang ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut sehingga timbul arus kas keluar dari aktivitas operasi dan dapat mengurangi arus kas operasi di masa mendatang. Karena hutang usaha juga dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang.

Selain piutang dagang, pengaruh dari transaksi penjualan yang merupakan aktivitas operasi perusahaan adalah perubahan pada persediaan. Persediaan merupakan aktiva yang siap dijual atau tersedia untuk dijual dalam situasi normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi atau dalam perjalanan, atau bahan atau perlengkapan untuk proses produksi dan memberikan jasa atau pelayanan. Aliran perubahan dalam persediaan akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi. Pada neraca, nilai persediaan umumnya berpengaruh dalam aset lancar. Didalam laporan laba rugi persediaan memperlihatkan hasil aktivitas operasi perusahaan dalam periode tertentu. Perubahan persediaan dapat mencerminkan penurunan atau peningkatan penjualan. dan selanjutnya berpengaruh pada arus kas operasi perusahaan di masa mendatang karena akan adanya aliran kas masuk saat pendapatan dari penjualan tersebut diterima.

Komponen akrual lainnya yang terkait adalah beban depresiasi dan amortisasi. Beban depresiasi merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap untuk periode-periode aktiva tersebut digunakan. Sedangkan amortisasi merupakan pengurangan nilai aktiva tidak berwujud, seperti merek dagang, hak dagang, hak cipta, dan lain-lain, secara bertahap dalam jangka waktu tertentu pada setiap periode akuntansi. Dalam penelitiannya Malacrida et al. (2010) mengatakan bahwa depresiasi dan amortisasi dibutuhkan untuk mencocokkan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat dari investasi yang dilakukan perusahaan, jika cocok dan investasi yang dilakukan menghasilkan pengembalian keuntungan yang positif maka arus kas yang terkait dengan investasi tersebut akan melebihi beban depresiasi dan amortisasi tersebut.

Peneliti menilai peran dari arus kas historis dari aktivitas operasi cukup penting dalam memprediksi arus kas operasi masa depan karena sifat dari aktivitas operasi perusahaan yang berulang dan berkesinambungan serta arus kas operasi memang merupakan arus kas bersih yang berasal dari kegiatan utama atau operasi perusahaan. Komponen-komponen akrual yang dinilai peneliti dapat mempengaruhi perubahan arus kas operasi saat dicatat dan bila direalisasikan sehingga dapat meningkatkan nilai prediktif arus kas operasi historis untuk memprediksi arus kas operasi masa mendatang, maka dapat dirumuskan hipotesis yang kedua :

H2 : Arus Kas Operasi Historis dan Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Hutang Dagang, Perubahan Persediaan, Perubahan Beban Depresiasi, Perubahan Beban Amortisasi, Secara Signifikan Berpengaruh Positif terhadap Arus Kas Operasi dimasa Mendatang

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut berupa variabel-variabel penelitian dan definisi operasional masing-masing variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang dibagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi (*cash flows operation*) pada periode setelah tahun amatan dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba bersih, arus kas operasian komponen-komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, dan perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan amortisasi pada periode yang sama.

Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya :

1. Laba bersih, merupakan angka terakhir dari laporan laba rugi. Dalam penelitian ini laba bersih pada periode amatan yang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang yang digunakan dapat dirumuskan menjadi :

$$CFO_t = b_0 + b_1 EARN_{t-1} + b_2 EARN_{t-2} + b_3 EARN_{t-3} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

b_0, b_1, b_2, b_3 : Koefisien

t : tahun

CFO_t : Arus kas operasi pada periode selanjutnya (2012)

$EARN_{(t-1, t-2, t-3)}$: Laba bersih (*Earning*) pada periode amatan (2011, 2010, 2009)

e : Error term

2. Arus kas operasi perusahaan yang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang pada penelitian ini adalah arus kas operasi historis perusahaan. Arus kas operasi historis pada periode amatan yang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang yang digunakan dapat dirumuskan menjadi

$$CFO_t = b_0 + b_1 CFO_{t-1} + b_2 CFO_{t-2} + b_3 CFO_{t-3} + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

b_0, b_1, b_2, b_3 : Koefisien

t : tahun

CFO_t : Arus kas operasi pada periode selanjutnya (2012)

$CFO_{(t-1, t-2, t-3)}$: Arus kas operasi pada periode amatan (2011, 2010, 2009)

e : Error term

Komponen-komponen akrual yang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang terbagi menjadi perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi dan amortisasi

Accruals : $\Delta AP + \Delta AR + \Delta INV + \Delta DEPR + \Delta AMORT$

Sehingga komponen-komponen akrual dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CFO_t = b_0 + b_1 \Delta AP_{t-1} + b_2 \Delta AP_{t-2} + b_3 \Delta AP_{t-3} + e \dots\dots\dots (3)$$

$$CFO_t = b_0 + b_1 \Delta AR_{t-1} + b_2 \Delta AR_{t-2} + b_3 \Delta AR_{t-3} + e \dots\dots\dots (4)$$

$$CFO_t = b_0 + b_1 \Delta INV_{t-1} + b_2 \Delta INV_{t-2} + b_3 \Delta INV_{t-3} + e \dots\dots\dots (5)$$

$$CFO_t = b_0 + b_1 \Delta DEPR_{t-1} + b_2 \Delta DEPR_{t-2} + b_3 \Delta DEPR_{t-3} + e \dots\dots\dots (6)$$

$$CFO_t = b_0 + b_1 \Delta AMORT_{t-1} + b_2 \Delta AMORT_{t-2} + b_3 \Delta AMORT_{t-3} + e (7)$$

Keterangan :

b_0, b_1, b_2, b_3 : Koefisien

t : tahun

CFO_t : Arus kas operasi pada periode selanjutnya (2012)

$\Delta AP_{(t-1, t-2, t-3)}$: Perubahan piutang usaha pada periode amatan (2009, 2010, 2011)

$\Delta AR_{(t-1, t-2, t-3)}$: Perubahan hutang usaha pada periode amatan (2009, 2010, 2011)

$\Delta INV_{(t-1, t-2, t-3)}$: Perubahan hutang usaha pada periode amatan (2009, 2010, 2011)

$\Delta DEPR_{(t-1, t-2, t-3)}$: Perubahan beban depresiasi pada periode amatan (2009, 2010, 2011)

$\Delta\text{MORT}_{(t-1, t-2, t-3)}$: Perubahan beban amortisasi pada periode amatan
(2009, 2010, 2011)

e : Error term

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari beberapa perusahaan-perusahaan manufaktur dari 650 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun (2008-2012). Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya laporan keuangan selama periode tahun 2008-2012
2. Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian
3. Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tidak minus
4. Tidak mengalami kerugian dalam periode amatan dan terdaftar secara berturut-turut selama periode amatan
5. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia, data-data dari laporan keuangan

selama periode tahun 2008-2012 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain dengan mengumpulkan dokumentasi dimana peneliti mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil dari BEI terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

Model pertama untuk H1 yang diambil dari persamaan nomor satu dalam sub babvariabel penelitian dan definisi operasional variabel

$$CFO_t = b_0 + b_1 EARN_{t-n} + e$$

Model kedua untuk H2 yang mengacu dari persamaan nomor dua sampai dengan tujuh dalam sub babvariabel penelitian dan definisi operasional variabel :

$$CFO_t = b_0 + b_1CFO_{t-1} + b_2\Delta AP_{t-1} + b_3\Delta AR_{t-1} + b_4\Delta INV_{t-1} + b_5\Delta DEPR_{t-1} + b_6\Delta AMORT_{t-1} + e$$

Keterangan :

CFO_t : Arus kas operasi pada periode selanjutnya (2012)

b_0, b_1, b_2, b_3 : Koefisien

t : tahun

EARN : Laba bersih pada periode amatan (2009,2010, 2011)

CFO : Arus kas operasi pada periode amatan (2009,2010, 2011)

ΔAP : Perubahan piutang usaha pada peridode amatan (2009, 2010, 2011)

ΔAR : Perubahan hutang usaha pada peridode amatan (2009, 2010, 2011)

ΔINV : Perubahan persediaan pada peridode amatan (2009, 2010, 2011)

$\Delta DEPR$: Perubahan beban depresiasi pada peridode amatan (2009, 2010, 2011)

$\Delta MORT$: Perubahan beban amortisasi pada peridode amatan (2009, 2010, 2011)

e : Error term

Peneliti menggunakan tehnik analisis dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis berganda,

dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada ketiga variabel penelitian tersebut.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan agar memperoleh parameter yang valid dan andal dan hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat. Pengujian asumsi klasik terdiri atas :

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari tolerance dan lawannya serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai tolerance kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2010)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2010). Terdapat cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik

Menurut Ghozali (2010) salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji statistik run test. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Ghozali, 2010). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau

tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2010). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bergantung yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel bergantung (*dependen*) dapat menggunakan alat analisis statistik yaitu dengan melakukan Uji t dan Uji F.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel bergantung (*dependen*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas (*independen*) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2010).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independen*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bergantung (*dependen*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah pengujiannya :

(i) Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

(ii) Menentukan tingkat probabilitas/signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.(iii) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi) :

a. Bila signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a dapat diterima

b. Bila signifikan $> 5\%$ maka H_0 dapat diterima atau H_a ditolak

(iv) Pengambilan Kesimpulan

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya :

(i) Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

(ii) Menentukan tingkat probabilitas/signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.

(iii) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi) :

- a. Bila signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a dapat diterima
- b. Bila signifikan $> 5\%$ maka H_0 dapat diterima atau H_a ditolak

(iv) Pengambilan Kesimpulan